

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *R & D* dimana dilakukan kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan multimetode (metode penelitian campuran), dengan sebuah kasus tertentu, dimana sesuai dengan pendapat Stephen Isaac and William B. Michael (1981:48) dikemukakan bahwa *case and field study research* adalah “ *to study intensive the background current status, and environmental interactions of a given social unit, and individual, group, institution or community*”. Senada dengan itu, Creswell, (2010 : 343), studi kasus adalah strstategi kualitatif di mana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga mengharuskan peneliti mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Lebih lanjut, Nasution (1996: 10) studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang sesuatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya.

Adapun Bogdan dan Biklen (1982:27-30) serta Lincon dan Guba (1985:39-44), mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), karena ontologi alamiah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama.

Pada waktu pengumpulan data di lapangan peneliti berperan serta sebagai instrument dalam kegiatannya (PMW). “Manusia sebagai alat” dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusia yang mampu mengerti. Menilai dan mengadakan penyesuaian apabila menghadapi kenyataan ganda di lapangan.

Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, karena : pertama, tidak ada teori apriori yang mencakup kenyataan ganda. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dari dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual (Creswell, 2010 : 19).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif sebab bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara model kewirausahaan dalam PMW dengan nilai – nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha para mahasiswa di lokasi penelitian (Universitas Tanjungpura Pontianak). Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan juga kombinasi deduktif dan induktif (*mixed*). Metode penelitian campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan untuk menyelidiki suatu obyek dengan mengkombinasikan atau menghubungkan bentuk penelitian kualitatif dan bentuk penelitian kuantitatif. Metode ini juga melibatkan asumsi filosofis, kegunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan campuran antara dua pendekatan dalam sebuah penelitian (Creswell, (2010 : 348).

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Tanjungpura Pontianak yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan subyek penelitian sebagai sumber data penelitian kuantitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian.

Sumber data penelitian kuantitatif ditentukan secara *purposif*, yaitu “ sumber data yang ditentukan langsung oleh peneliti karena berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian”. (Faisal, 1990:57). Sumber data penelitian ini, yaitu peserta PMW 2010 yang telah lulus seleksi, tim pelaksana dan pendamping PMW Untan, dan ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal (*survey*) untuk diwawancarai. Sedangkan sumber data yang ditentukan dan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang secara rinci melibatkan nara sumber sebagai berikut :

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif, maka untuk proses pendefinisian populasi dalam penelitian korelasional memang sangat diperlukan, sebab untuk mempermudah proses penseleksian kelompok mana saja yang berbeda karakteristiknya. Seperti ditegaskan Fraenkel and Wallen (1996) bahwa keberhasilan pelaksanaan penelitian korelasional sangat ditentukan oleh kejelasan tentang perbedaan masing-masing kelompok Oleh karena itu, target sampel atau populasi penelitian telah dijelaskan sejak awal.

Menurut Mantra dan Kasto populasi atau *universe* merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya dapat diperkirakan. Dalam hal ini mereka

membedakan antara populasi sampling dan populasi sasaran (Singarimbun & Effendi, Ed.,1989). Populasi sampling dalam penelitian ini adalah seluruh peserta PMW 2010 di Untan Pontianak yang terdiri mahasiswa dari berbagai fakultas, jurusan dan program studi. Seluruh peserta PMW 2010 yang lulus seleksi tim panitia berjumlah 81 proposal kelompok usaha terdiri dari 91 orang mahasiswa.

Sebagai populasi sasarannya adalah seluruh mahasiswa Untan untuk periode pembiayaan dana PMW tahun 2010, yang berjumlah 91 orang yang tersebar pada 81 kelompok usaha, berasal dari berbagai fakultas, jurusan, dan program studi. Sekaligus para mahasiswa ini menjadi subyek penelitian.

Dipilihnya mahasiswa peserta PMW 2010, karena diasumsikan bahwa selama mengikuti proses seleksi PMW sampai dengan pencairan dana pembiayaan dan pelaksanaan PMW. Hal ini sesuai dengan cara pemilihan subyek penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini. S. Nasution (1988:11), menyatakan bahwa “metode naturalistik” tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak pula menggunakan populasi yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian atau dikenal penentuan sampel penelitian secara purposif (*proportional purposive non random sampling*).

Peserta PMW rata-rata telah memperoleh materi kewirausahaan, sehingga potensi sikap kewirausahaan paling tidak relatif sudah tertanam. Sementara untuk mahasiswa peserta PMW Untan 2009, peneliti relatif belum intensif, hanya sesekali untuk mengikuti dalam diklat dan workshop PMW, sesekali dalam proses seleksi

maupun pelatihannya, sehingga peneliti beralasan tidak menjadikannya sebagai responden (subyek penelitian), namun sebagai bahan prariset penelitian ini.

Demikian pula mahasiswa peserta yang tidak lulus seleksi proposal bisnis, walaupun mereka sudah pernah mengajukan usulan proposal PMW 2009, maupun PMW 2010, dan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cukup, juga tidak dipilih sebagai responden, karena mahasiswa tersebut belum mendapat kesempatan memperoleh bantuan pembiayaan dana PMW 2010 Untan.

Kelompok usaha yang diajukan melalui proposal bisnis peserta PMW 2010 sebagai populasi / sampel sasaran yang berjumlah 81 kelompok usaha dan terdiri dari 91 mahasiswa terbagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu : 1) agribisnis (AB) ; 2) jasa (JS) ; 3) kerajinan tangan (KR) ; dan 4) pangan (P).

Adapun daftar kelompok usaha, jumlah anggota dan dana yang diajukan dalam PMW 2010 Untan yang berasal dari berbagai fakultas disajikan di lampiran 7. Penentuan populasi ini disesuaikan dengan masalah penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada seluruh program mahasiswa wirausaha (PMW) di Untan Pontianak. Selain itu, diharapkan dapat diperoleh pengukuran variabel penelitian yang lebih variatif.

2. Sampel

Fraenkel dan Wallen (1996) mengatakan sampel adalah sejumlah kelompok atau sejumlah individu yang memungkinkan didapatnya suatu informasi. Sedangkan

pengertian sampling lebih mengarah pada proses untuk menseleksi individu-individu atau kelompok tertentu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2008:81). Sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mahasiswa S1 yang terdaftar aktif di Untan Pontianak tahun akademik 2010
- b. Telah menyelesaikan kuliah paling tidak 4 semester atau minimal 80 SKS
- c. Telah mengajukan dan berhasil lulus seleksi tim dalam usul proposal bisnis pada PMW 2010.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional purposive non random sampling*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan karakter. Berkenaan dengan sampel karakter tersebut, maka setiap karakter boleh mengandung unsur yang karakteristiknya heterogen. Dalam hal ini diambil secara proporsional menurut pertimbangan peneliti, bahwa peserta PMW terkelompokkan menjadi 4 usulan bisnis yang berbeda karakteristik maupun personal mahasiswanya, yaitu kelompok usaha : agribisnis (AB), jasa (JS), kerajinan tangan (KT), dan pangan (P).

Berdasarkan pada pertimbangan spesifikasi kelompok usaha yang terbagi dalam kelompok usaha : AB, JS dan KT, dan P, berikut lokasi dari berbagai fakultas di lingkungan Untan, serta karakteristik dari populasi, maka proses sampling (metode penentuan sampel bertujuan) atau digunakan *proportional purposive non random sampling*.

Langkah-langkah dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- membuat daftar kelompok usaha yang ada pada peserta PMW Untan Pontianak.
- membuat daftar peserta lulus pengajuan proposal usaha dan nama kelompok usaha.
- menentukan jumlah sampel (*sample size*)
- membuat daftar nama sampel terpilih sesuai tujuan penelitian pada setiap kelompok usaha PMW di Untan Pontianak.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel digunakan teknik:

$$n = \frac{t^2 pq}{d^2}$$

$$1 + \frac{1}{N} \left[\frac{t^2 pq}{d^2} - 1 \right] \quad (\text{Ali, 1987})$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang akan diambil
 N = jumlah populasi
 p = prosentase penilaian baik oleh tim seleksi proposal
 q = prosentase penilaian jelek oleh tim seleksi proposal
 d = taraf signifikansi
 t = konstanta yang ditentukan oleh d.
 (untuk d = 5%, maka harga t = 1.96)

Nilai p dan q ditentukan 0.5 dari populasi sasaran sebesar 91 mahasiswa, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 46 mahasiswa. Ke 46 mahasiswa tersebut

dalam 81 kelompok usaha ini merupakan unsur sampel dan sekaligus menjadi unit analisis.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Setiap Kelompok Usaha/Mahasiswa

No.	Kelompok Usaha (KU)	Jumlah	Persentase	Sampel tiap kelompok usaha/mahasiswa
1.	Agribisnis (AB)	14	17,28	8
2.	Jasa (JS)	32	39,51	19
3.	Kerajinan Tangan (KR)	6	7,41	3
4.	Pangan (P)	29	35,80	16
Total		81	100	46

Sumber data : data primer, diolah, 2010

Hal ini sesuai pendapat Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 137) bahwa “ sangat disarankan agar jumlah responden untuk uji coba, minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang ini maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal”.

C. Definisi Operasional

Berkenaan dengan penggunaan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu menetapkan definisi operasional sebagai upaya menyamakan interpretasi dan menghindari kesalahpahaman terhadap fokus penelitian dan persepsi dengan istilah yang dijadikan sebagai variabel penelitian.

1. Definisi

a. Pengembangan model Diklat kewirausahaan melalui PMW di Untan

Somad (2007:17) menjelaskan bahwa “pengembangan adalah suatu upaya untuk mengubah dan menambah sesuatu ke arah yang lebih maju, lebih luas, atau lebih

baik”. Sedangkan model menurut Joyce (2011: 76) “ *models are develop pattern that have been submitted to research and development*”. Atas dasar ini, yang dimaksud pengembangan model penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberi kemampuan nilai – nilai kewirausahaan dan kecakapan wirausaha kepada mahasiswa yang akan diperlukan untuk membuat perubahan sesuai dengan tujuan ke arah yang lebih baik atau sempurna di masa mendatang. Di samping itu, studi Diklat dalam bentuk pengembangan model penelitian ini juga untuk mengkaji atau mengidentifikasi kesalahan-kesalahan secara logis, atau membedakan di antara fakta, pendapat, asumsi, hipotesis dan kesimpulan. Pada level analisis penelitian ini diharapkan dapat memperkirakan untuk mengetahui hubungan di antara ide-ide dan membandingkan atau mengkontraskan (Borich, 1996). Lebih lanjut studi penelitian ini juga menganalisis hubungan yang mengarah kepada hal – hal yang bersifat kausalitas, menghubungkan secara langsung antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas (tergantung).

b. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW 2010)

PMW adalah suatu program nasional yang memfasilitasi kepada para mahasiswa yang memiliki minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sedang atau telah dipelajarinya (Panduan PMW Untan, 2010).

c. Universitas Tanjungpura Pontianak adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang berkedudukan hukum dan berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Pontianak

provinsi Kalimantan Barat yang memiliki berbagai fakultas, jurusan dan program studi sebagai penyelenggara PMW Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Kemendiknas-Dikti) sebagaimana ketentuan yang semestinya.

Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010, dalam penelitian ini diukur dengan aspek-aspek pada diri mahasiswa peserta PMW berupa : nilai kreativitas, kemandirian, dan kecakapan wirausaha, sebagai bagian dari pengembangan kewirausahaan melalui skala Likert.

Muatan nilai kemandirian, kreativitas, dan kecakapan wirausaha sebagai bagian dari pengembangan Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan Pontianak yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek model pendidikan dan pelatihan berikut ini :

- 1) Pemahaman pentingnya perubahan dan peranan pola pikir (*mindset*) : kreatif, mandiri, dan cakap berwirausaha
- 2) Penjabaran perubahan pola pikir (*mindset*) : kreatif, mandiri, dan kecakapan berwirausaha
- 3) Pemahaman pola pikir wirausaha (*entrepreneur*)
- 4) Pemahaman teori kecerdasan finansial wirausaha

d. Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha dalam penelitian ini adalah sikap positif yang memiliki ciri-ciri: berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan tanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan untuk

bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

Sikap wirausaha dalam penelitian ini juga diukur dengan skala Likert. Sikap kewirausahaan mahasiswa dilihat dari wujud respon terhadap Diklat nilai kewirausahaan PMW, berikut rangkaian kegiatan serta pola pikir peserta mengenai wirausaha. Sebagaimana didefinisikan di atas, yang menjadi aspek sikap wirausaha dalam penelitian ini adalah :

- 1) berkemauan keras terhadap kegiatan wirausaha
- 2) berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi dalam kegiatan wirausaha.
- 3) kejujuran dan tanggung jawab dalam kegiatan wirausaha.
- 4) ketahanan fisik dan mental dalam berwirausaha
- 5) ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras dalam kegiatan berwirausaha
- 6) pemikiran yang kreatif dan konstruktif dalam berwirausaha
- 7) berorientasi ke masa depan dalam kegiatan wirausaha
- 8) berani mengambil resiko dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Agar penelitian ini lebih terinci, dan sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka studi ini tidak hanya difokuskan pada Diklat nilai kewirausahaan dalam PMW. Namun, sekaligus mengetahui tingkat pengaruh pengembangan model Diklat nilai kewirausahaan melalui PMW dengan sikap wirausaha di Untan Pontianak. Sedang faktor di luar fokus tersebut dalam kegiatan penelitian ini, tidak ikut dibahas atau dianalisis.

Untuk memperjelas fokus penelitian tersebut, ada sejumlah variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat yang sudah diberikan penjelasan atau batasan dalam definisi operasional di atas. Selanjutnya variabel-variabel tersebut diselidiki dan dikaji secara lebih mendalam, baik secara parsial maupun hubungan simultan antar variabel, yang dibahas pada bab kajian pustaka.

Apabila dilihat dari hubungan antar variabel, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. *Variabel bebas* terdiri dari model Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan.

Sebagai *variabel tergantung* adalah sikap wirausaha. Sedangkan *variabel bebas lain* yang juga berhubungan dengan sikap wirausaha *tidak turut diinvestigasi*, dan disebut sebagai variabel *dummy* seperti usia, agama, status sosial ekonomi (pendapatan dan pendidikan orang tua), minat, dan motivasi para peserta Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan untuk menjadi pengusaha.

Untuk mengetahui kriteria masing-masing variabel penelitian baik variabel bebas (*independent variable*) maupun variabel tergantung (*dependent variable*), secara lebih terinci, dapat dijabarkan ke dalam beberapa variabel dan subvariabel, dan indikator seperti tersaji pada tabel 3.2.

2. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada satupun hasil penelitian yang sempurna, walau dilakukan oleh seorang pakar sekalipun. Untuk itu, dalam sub bab ini akan diuraikan beberapa

keterbatasan penelitian ini, dan peneliti antara lain mengantisipasi dengan beberapa hal yang dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Selain beberapa variabel bebas yang telah disebutkan, diduga masih banyak variabel bebas lainnya yang turut berpengaruh terhadap variabel tergantung (sikap wirausaha), seperti variabel agama, status sosial ekonomi (pendapatan), minat, dan motivasi untuk menjadi wirausaha.
- b. Pendekatan penelitian ini lebih bersifat gabungan atau dikenal dengan istilah pendekatan penelitian campuran, dimana peneliti sadar bahwa setiap pendekatan (kuantitatif maupun kualitatif) memiliki kelemahan tertentu. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “ proses” daripada “hasil”. Peneliti menetapkan batas atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam lokasi penelitian. Pada penelitian kualitatif ini yang menjadi dasar teoretik adalah pendekatan fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, dan etnometodologis. Pendekatan fenomenologis berusaha mengerti subyek dari segi pandangan mereka sendiri. Interaksi simbolis mendasarkan diri pada pengalaman manusia yang ditengahi dengan penafsiran bahwa segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedang pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang. Kebudayaan dipandang sebagai kerangka teoretis untuk mengerti pengalaman yang menimbulkan perilaku, dan etnometodologi merupakan studi tentang bagaimana individu menciptakan dan mencapai kehidupannya sehari-hari.
- c. Pendekatan kuantitatif hanya menyajikan angka-angka yang terkadang bisa menyesatkan, sedangkan pendekatan kualitaitaif biasanya lebih mampu

menjelaskan alasan tertentu seorang secara lebih detail dalam menjelaskan suatu fenomena, karena biasa digunakan teknik wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). *Self-report* dan metode pengamatan dipilih sebagai metode pengumpulan data penelitian. Meskipun sebenarnya disadari bila *self-report* belum sepenuhnya mampu mengungkap sikap kewirausahaan para responden, sebab dalam mengisi angket kadang-kadang mereka bersifat spekulatif. Namun untuk metode kuesioner tetap dipilih, karena jumlah responden dalam penelitian ini tergolong relatif cukup besar (sampel besar > 30 responden), di samping terbatasnya waktu dan biaya. Melalui kuesioner, data mudah didapat, karena dalam waktu relatif singkat, data bisa terkumpul yang selanjutnya untuk dianalisis (Robson, 1995).

- d. Sekalipun demikian penelitian ini didesain kearah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau penelitian campuran dengan studi kasus yang digunakan dalam naturalistik inkuiri ini sebenarnya sejalan dengan apa yang dikemukakan S. Nasution (1988:9-11) yang menjelaskan salah satu diantara ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut : 1) sumber data adalah situasi yang wajar "*natural setting*" berdasarkan observasi situasi yang wajar ; 2) mengutamakan data langsung, yaitu peneliti sendiri yang datang ke lapangan ; 3) menonjolkan rincian kontekstual, yaitu mengumpulkan dan mencatat data secara mendetail ; 4) triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan memperoleh data dari sumber lain; 5) peneliti sebagai instrumen utama, melakukannya melalui pengamatan dan wawancara untuk memahami interaksi antar manusia ;6)

mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi yang dihadapi ; 7) sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian ; 8) subyek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti ; 9) mengutamakan perpektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden ; 10) sampling purposif yang dipilih menurut tujuan penelitian dan hanya sedikit ;11) verifikasi, yaitu mencari kasus-kasus yang berbeda lebih dipercaya ; 12) partisipasi tanpa mengganggu, untuk memperoleh data dan situasi yang alamiah ; 13) menggunakan edit trail (melacak) untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan maksud penelitian ;14) mengadakan analisis sejak awal penelitian dan seterusnya sepanjang masa penelitian ; 15) mementingkan proses dan memperhatikan perkembangan terjadinya sesuatu.

- e. Sedangkan hubungan kausal, yang hanya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan atau pengaruh dengan/terhadap sikap wirausaha peserta PMW. Sebenarnya akan lebih komprehensif bila dijelaskan pula tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap wirausaha para responden dan faktor yang dapat membedakan terbentuknya sikap wirausaha. Hal ini, barangkali akan semakin bermakna apabila digunakan analisis *covarian* (*Anacova*), atau teknik statistik lainnya.
- f. Scope wilayah generalisasinya hanya terbatas pada satu universitas negeri yaitu PMW di Universitas Tanjungpura Pontianak, oleh karena itu perlu penelitian sejenis, dengan cakupan yang lebih luas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, berupa kata-kata, gambar, bagan sketsa, dan bukan angka (kalau mungkin). Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, foto, rekaman “*audio video*”, dokumen pribadi, catatan, tes, memo dan dokumen resmi lainnya. Adapun dasar penyusunan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data mengacu kepada masalah penelitian, variabel penelitian, dan indikator yang dituangkan dalam kisi-kisi pada tabel 3.2

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini sebagai konsekuensi logis atas penggunaan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha mengikuti seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pengembangan kewirausahaan melalui PMW 2010 yang dilakukan oleh tim pelaksana PMW Untan. Dalam tulisan dan pembahasan yang sangat mendalam dan khusus tentang pengamatan partisipatif, Spradley (1980:33) mengatakan bahwa “ dalam sebuah observasi, partisipan harus cermat melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek secara menyeluruh”. Dalam hal ini termasuk “aktivitas setiap orang, karakteristik fisik dari beberapa situasi sosial, dan perasaan senang atau tidak senang dari setiap individu yang terlibat didalamnya”.

Semua tahapan kegiatan Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 di Untan peneliti amati melalui teknik pengamatan partisipatif, dan semua fenomena atau peristiwa yang terdapat didalamnya merupakan data yang

disusun dan dianalisis secara kualitatif. Tulisan Cartwright and Cartwright (1999:55) yang berkaitan dengan pengembangan ketrampilan dalam melakukan observasi ditegaskan bahwa “ *observation done without record keeping is futile*”. Pernyataan ini cukup memberikan sinyal sebagai pedoman yang sangat penting dalam kegiatan pengamatan. Pencatatan dan perekaman data hasil observasi dalam penelitian ini juga didukung perangkat logistik yang diperlukan untuk membantu mengurangi keterbatasan peneliti dalam mencatat dan mengingat informasi dan data yang ditemukan.

Pengamatan partisipatif peneliti lakukan hampir pada seluruh aspek kegiatan dalam penelitian ini. Terutama pada saat pelaksanaan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan. Aspek pengamatan difokuskan : 1). Fasilitator atau narasumber diklat ; 2) Peserta diklat ; 3) Penyusunan dan penyampaian materi diklat ; 4) Pendekatan, metode, dan teknik diklat ; 5) Penilaian atau evaluasi diklat ; 6) Supervisi dan monitoring pendampingan setelah diklat ; 7) Penyelenggara program diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan diawali saat proses perekrutan peserta PMW, dilanjutkan kegiatan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW, dan supervisi – monitoring pendampingan hasil diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010, oleh tim pelaksana PMW di Universitas Tanjungpura Pontianak.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Model pengembangan kewirausahaan dalam PMW	1.1 Mekanisme pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha 1.1.1.kreativitas 1.1.2 kemandirian 1.1.3 kecakapan wirausaha	PMW Untan 2010 : intra a. relevansi materi program mahasiswa wirausaha b. proses pendidikan dan pelatihan wirausaha c. pencapaian tujuan program mahasiswa wirausaha d. media/sumber dalam PMW e. alokasi waktu yang digunakan dalam PMW ekstra a. keterlibatan dalam menjalankan kegiatan wirausaha dan sejenis yang diselenggarakan di luar institusi Untan b. keterlibatan dalam mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan aktivitas wirausaha dan sejenis di luar Untan Pontianak a. frekuensi dalam mengikuti pelatihan/kursus kewirausahaan dari masyarakat b. frekuensi dalam memperoleh informasi dan pembinaan kewirausahaan dari keluarga dan masyarakat. c. frekuensi dalam memperoleh informasi kewirausahaan dari media massa/buku literatur.
2	Sikap wirausaha		a) berkemauan keras terhadap kegiatan wirausaha b) berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi dalam kegiatan wirausaha. c) kejujuran dan tanggung jawab dalam kegiatan wirausaha. d) ketahanan fisik dan mental dalam berwirausaha e) ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras dalam kegiatan berwirausaha f) pemikiran yang kreatif dan konstruktif dalam berwirausaha g) berorientasi ke masa depan dalam kegiatan wirausaha h) berani mengambil resiko dalam melakukan kegiatan wirausaha.

2. Panduan wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara secara mendalam (*indepth*) dan penyajiannya dilakukan berdasarkan perspektif *emic*, yang bertujuan menyajikan situasi berdasarkan perspektif orang yang diteliti (Mc.Millan and Schumacher, 2001:436). Dengan dilengkapi usaha menggali informasi yang bersifat autentik dari para informan / sumber data. Pengkatagorian dan penyajian berdasarkan perspektif *emic* maka data hasil wawancara yang dilakukan tanpa mengubah atau memberikan bobot atau skor tertentu.

Wawancara dilaksanakan peneliti difokuskan kepada pelaksanaan model pengembangan kewirausahaan melalui PMW 2010 di Untan. Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah berhasil menetapkan kesepakatan waktu, dan tempat dengan sumber informasi atau narasumber. Pada penelitian ini narasumber yang berhasil ditemui selain beberapa peserta PMW 2010, juga dilakukan wawancara dengan tim PMW Untan, diantaranya : ketua panitia PMW M.Irfani Hendri, SE, M.Si ; wakil ketua : Drs. Amir Dahlan, Drs. Suyono Sadeli, dan beberapa pembantu dekan III di lingkungan Untan serta beberapa pembimbing/pendamping yang merangkap instruktur PMW, yaitu : Hatta Siswa Mahyaya, S.Hut ; Vitriyan Espa, SE ; M.Fahmi SE, MM; Dr. HA. Oramahi ; Dra. Harlia, M.Si ; Ir. Warganda, MM; Hasyim Ashari,SE; Rosyadi,SE.MM; Prof.Dr.Edy Suratman,SE,MA.

Pertanyaan yang disusun dalam panduan wawancara yang telah dirancang mencakup hal – hal garis besar sebagai berikut : 1) latar belakang pengembangan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW ; 2) konsep diklat

kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW ; 3) tujuan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW ; 4) prosedur diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW ; 5) mekanisme perencanaan dan pelaksanaan diklat kewirausahaan berbasis karakter PMW ; 6) hasil diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW yang diharapkan ; 7) personalia tim narasumber dan panitia pelaksana diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW; 8) faktor- faktor kendala yang dihadapi diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW.

Pada aspek-aspek tertentu, teknik wawancara dan pengamatan dilakukan secara terpisah. Namun, terkadang dalam pelaksanaan penggunaan teknik tersebut sebagian besar dilakukan secara simultan. Artinya, ketika peneliti menggunakan teknik pengamatan maka secara bersamaan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan wawancara. Demikian pula sebaliknya sehingga kedua teknik tersebut digunakan secara interaktif.

Setelah selesai diwawancara, jawaban-jawaban itu dicatat dan di”confirm”ulang dengan yang bersangkutan apakah sesuai, benar atau kurang sesuai dengan apa yang ditanyakan. Hal ini dilakukan sebab umumnya jawaban yang tidak benar dikarenakan narasumber atau responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan atau enggan menjawab sebenarnya karena menyangkut masalah pribadi. Teknik *probing* dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini (Jogiyanto, 2004:95).

3. Tes Kreativitas

Tes sebagai salah satu teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini diberikan kepada peserta PMW 2010 setelah mereka mengikuti pelaksanaan PMW

dalam bentuk pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh tim PMW Untan Pontianak.

Tes yang digunakan peneliti ini merupakan hasil rancangan tim modul kewirausahaan untuk program strata 1 (Renald Kasali,et.all, 2010:44-49) yang telah teruji validitas dan realibiltas sebagai instrumen pengukuran potensi kreativitas personal yang digunakan instruktur dalam mengajar mata kuliah kewirausahaan dengan mengacu pada pendapat Carol Kinsey Goman (2001), sehingga menurut pertimbangan peneliti diyakini validitas dan realibilitasnya, meskipun demikian peneliti masih melakukan pengujian kembali instrumen tes ini.

Data yang dikumpulkan melalui tes ini merupakan data kuantitatif dari model pengembangan kewirausahaan PMW 2010 di Untan Pontianak. Data ini kuantitatif ini diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan salah satu formula statistik, dalam hal ini statistik parametrik dengan analisis korelasi dan regresi berbantuan program lunak *Microsoft Office SPSS*.

Tes potensi kreativitas yang diberikan kepada peserta PMW 2010 pada pengujian ini mengarah kepada salah satu pendorong aspek nilai kreativitas sebagai nilai dasar wirausaha, yaitu : (1) sikap positif ; (2) melanggar aturan ; (3) memeriksa asumsi ; (4) mampu menyalurkan stres ; (5) teknik mengambil resiko ; (6) berjiwa dinamis dan berkeyakinan diri sendiri kreatif ; (7) menggunakan imajinasi dan intuisi.

Sebelum digunakan tes potensi kreativitas tersebut kepada para peserta PMW 2010, peneliti sudah mencobakan tes ini kepada mahasiswa strata 1 pada peneliti saat

mengampu salah satu mata kuliah kewirausahaan di semester ganjil (semester 3) tahun akademik 2010/2011 pada program studi pendidikan sosiologi dan prodi pendidikan ekonomi jurusan PIPS FKIP Untan Pontianak, sebagai uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

4. Angket / Kuesioner

Mendasarkan pada jenis dan skala pengukuran variabel dan teknik pengumpulan data yang ada, maka dalam proses pengumpulan data digunakan kuesioner tertutup, yang berbentuk *self-report* (angket) model Likert. Model skala Likert ini dipakai karena menurut Moore seperti yang dikutip oleh Gimin (2000), bahwa alat atau model ini sering dipakai untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang.

Untuk setiap item dalam kuesioner, utamanya untuk aspek sikap kewirausahaan, dan model pengembangan kewirausahaan dalam program mahasiswa wirausaha ada 5 alternatif jawaban yang diberi skor sesuai jenjangnya, sehingga akan diperoleh skala interval. Hal ini, juga berlaku pada variabel bebas lainnya, utamanya sub variabel model pengembangan wirausaha dalam PMW (dengan aspek : kreativitas, kemandirian dan kecakapan wirausaha). Sedangkan untuk variabel bebas lainnya seperti jenis kelamin, pengalaman pribadi, lingkungan masyarakat, dan jender difungsikan sebagai variabel kategorikal.

Angket / kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari identitas responden; angket tentang model pengembangan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui program mahasiswa wirausaha (terdiri tes potensi kreativitas peserta PMW sebanyak

75 item pernyataan mencakup salah satu aspek nilai-nilai dasar wirausaha), dan angket sikap kewirausahaan (terdiri 48 item pertanyaan). Mengingat tiap-tiap variabel dan subnya memiliki indikator dan cara pengukuran yang berbeda, untuk itu akan dibahas model kuesioner sebagai berikut:

a). Variabel Model Diklat Kewirausahaan melalui PMW

Angket untuk mengukur keberhasilan model diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW para responden terdiri dari sejumlah 75 item pernyataan. Ke 75 item pertanyaan ini mengukur aspek : kreativitas, kemandirian dan kecakapan wirausaha peserta PMW (responden). Kuesioner setelah diisi responden, selanjutnya dibagikan lembar skoring. Responden diminta untuk memindahkan jawaban pada lembar kuesioner ke dalam lembar skoring, dengan melingkari skor dari jawaban di lembar skoring. Setelah itu, responden diminta untuk menghitung dan menjumlahkan total skor dari masing-masing kolomnya.

Nilai-nilai aspek : kreativitas, kemandirian dan kecakapan wirausaha sebagai nilai karakter model kewirausahaan melalui PMW digunakan rumus : total skor yang diperoleh responden dapat dibagi dengan 375 (total keseluruhan skor jika semua item pernyataan yang dijawab, nilainya 5).

Gambaran hasil skor tes nilai kewirausahaan (kreativitas, kemandirian dan jiwa mandiri) dikategorikan pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Tes untuk Variabel Model Diklat Kewirausahaan
melalui PMW 2010 Untan Pontianak

No	Interval Nilai Skor	Hasil (Katagori)
1	60 - 79	rendah
2	80 - 90	sedang
3	> 90	tinggi

b). Variabel Sikap Kewirausahaan

Angket untuk mengukur sikap kewirausahaan para responden terdiri dari sejumlah pernyataan. Pada setiap item pernyataan terdapat lima alternatif jawaban. Untuk proses pengisian angket, responden diberi kesempatan untuk menjawab salah satu dari lima jenjang kontinum skala Likert, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) - Tidak Setuju (TS) - Ragu Ragu (R) - Setuju (S) - Sangat Setuju (SS).

Proses skoring pada variabel sikap kewirausahaan dengan ketentuan sbb:

1) untuk statement yang bersifat positif:

SS : 5
 S : 4
 R : 3
 TS : 2
 STS : 1

2) untuk statement yang bersifat negatif:

SS : 1
 S : 2
 R : 3
 TS : 4
 STS : 5

Model instrumen penelitian, utamanya untuk variabel sikap dapat dilihat pada tabel 3.4. Tabel ini menjelaskan tentang banyaknya item pertanyaan untuk masing-

masing indikator sikap kewirausahaan, yang terdiri atas 48 item pertanyaan. Setiap indikator sikap dibagi dalam tiga komponen sikap, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Masing-masing komponen sikap ini terdiri atas dua item pertanyaan. Selanjutnya berdasarkan pada perincian ini, barulah dibuat instrumen penelitian yang berupa kuesioner (lampiran 1).

Tabel 3.4.
Instrumen Penelitian untuk Variabel Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan (obyek sikap)	Komp Skp kewirausahaan			Total
	kognitif	afektif	konatif	
berkemauan keras	2	2	2	6
berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri	2	2	2	6
kejujuran dan tanggung jawab	2	2	2	6
ketahanan fisik dan mental	2	2	2	6
ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha	2	2	2	6
pemikiran yang konstruktif dan kreatif	2	2	2	6
berorientasi ke masa depan	2	2	2	6
pengambil resiko	2	2	2	6
Total	16	16	16	48

Struktur penyusunan item pada kuesioner untuk *statement* yang bersifat positif diawali dari STS, TS, R, S, dan SS. Sedangkan untuk *statement* negatif dimulai dari SS, S, R, TS, dan STS. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses skoring, yakni pada sisi sebelah kanan akan menunjukkan sangat setuju dan pada sisi sebelah kiri menunjukkan kondisi sangat tidak setuju. Di samping itu, agar antara *statement* (komitmen) yang positif dan negatif bisa seimbang, maka untuk item pernyataan positif diletakkan pada nomor genap, sebaliknya *statement* (komitmen) negatif ditempatkan pada nomor ganjil.

Data mengenai sikap wirausaha sebagai hasil pengembangan nilai kewirausahaan melalui pelaksanaan PMW 2010 Untan diperoleh dengan teknik analisis statistik deskriptif . Berikut ini adalah tahapan analisis data angket untuk mengetahui sikap wirausaha mahasiswa.

- a. Menjumlahkan skor nilai pada setiap item pertanyaan / pernyataan pada lembar angket yang telah diisi responden (peserta PMW 2010)
- b. Menghitung persentase skor rata-rata pada setiap item pertanyaan/pernyataan pada lembar angket dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Hasil Penjumlahan Rata-rata}}{\text{Skor Total}} \times 100 \%$$

- b. Menginterpretasikan hasil perhitungan berdasarkan tabel 3.6

Tabel 3.5
Interpretasi Sikap Wirausaha Peserta Diklat Kewirausahaan
melalui PMW 2010 Untan

Persentase (%)	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
21 – 39	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Demikian pula untuk interpretasi acuan persentase tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal.

c). Proses Pengembangan Instrumen

Penggunaan instrumen penelitian dalam rangka pengumpulan data peneliti merasa perlu melakukan ujicoba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

apakah instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Di samping itu, ketepatan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian dalam proses pengumpulannya seringkali menuntut pembiayaan, pengorbanan waktu dan tenaga yang besar. Pengambilan data tidak akan mencapai tujuan apabila alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Validitas berarti kesucian suatu alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subyek yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Dengan demikian, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subyek yang sama. Reliabilitas mengandung 3 makna, yaitu : tidak berubah – ubah (stabilitas), konsisten, dan dapat diandalkan. Masri Singarimbun, 1995:122). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap kuesioner dapat dilihat pada lampiran 8.

Adapun langkah-langkah uji validitas instrumen dilakukan sebagai berikut :

- a. membuat kisi – kisi instrumen penelitian tentang konsep yang akan diuji
- b. mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- c. melakukan ujicoba skala pengukur pada sejumlah responden
- d. mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- e. menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, menggunakan rumus korelasi “*product moment*” (Masri Singarimbun, 1995:132).

Pada penelitian ini uji validitas instrumen dilakukan dengan cara, yaitu dengan ujicoba kepada 20 responden yang termasuk dalam bukan kriteria sampel dan menghitung angka validitas statistik. Cara yang digunakan yaitu menggunakan analisa butir atau analisis item (Sugiyono, 2008: 52), di mana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai $r > 0,30$ (Sugiyono, 2008:133).

Untuk menguji kehandalan (reliabilitas) keseluruhan item pada penelitian ini digunakan pengujian teknik belah dua (*split-half*) dengan sampel responden yang bukan diteliti, dalam hal ini dipilih mahasiswa bukan peserta PMW 2010. Realibilitas instrumen penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. menguji cobakan instrumen kepada responden
- b. memberikan skor kepada setiap responden untuk semua butir soal atau butir pertanyaan/pernyataan
- c. mengelompokkan skor untuk butir-butir belahan pertama dan belahan kedua (boleh dengan belah dua ganjil-genap, awal-akhir atau dengan undian)
- d. memberikan kode X untuk skor belahan pertama (X) dan kode Y untuk belahan kedua
- e. mencari korelasi antar skor-skor belahan pertama (X) dengan skor-skor belahan kedua (Y) yang dimiliki oleh setiap individu. Hasil perhitungan korelasi produk momen Pearson ini baru merupakan reliabilitas separo tes
- f. untuk memperoleh indeks reliabilitas seluruh digunakan rumus Spearman-Brown (Suharsimi Arikunto, 2005 :172).

d). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif dan Alasan Rasional

Pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah keberadaan peneliti di lapangan secara

langsung dan banyak terlibat dalam lingkungan penelitian untuk bisa memahami secara mendalam peristiwa atau fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mc. Millan and Schumacher, 2001; Bogdan and Biklen, 1992 ; Eisner, 1991), bahwa “ peneliti berfungsi sebagai *key instrument* atau instrumen kunci dalam penelitian “.

Peran sebagai instrumen utama mengharuskan peneliti untuk aktif mengamati secara langsung berbagai peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian. Peneliti harus mengetahui dan menguasai semua aspek kegiatan dan masalah dalam penelitian. Keberadaan perangkat lain, seperti lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan perangkat logistik lainnya digunakan untuk membantu sekaligus mendukung kelancaran pengumpulan data dan pengkajian data dalam penelitian.

Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian juga mengharuskan peneliti “ untuk melakukan perpanjangan waktu pengumpulan data (*prolonged data collection*) sebagaimana ditegaskan Mc.Millan and Schumacher, (2001:437). Pengumpulan data terus berlanjut hingga ditemukan alasan yang logis untuk mengakhiri atau jika peneliti sudah mendapat keyakinan bahwa data yang ada telah dianggap cukup menurut pertimbangan peneliti.

Perpanjangan waktu penelitian juga berkaitan dengan jenis data yang harus dihimpun di lapangan. Hal tersebut karena proses pelaksanaan model pengembangan kewirausahaan melalui PMW 2010 di Untan Pontianak ini berlangsung satu tahun. Oleh karena itu, peneliti dalam mengikuti prinsip-prinsip dasar pendekatan kualitatif, terutama berkaitan dengan perpanjangan waktu, peneliti berusaha menyesuaikan

waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan PMW di Untan dengan mendapat informasi tambahan sebagai pelengkap dari para peserta PMW 2009 dan PMW 2010.

Keberadaan peneliti di lapangan secara intensif di lingkungan peserta PMW 2010 yang telah mendapatkan dana pembiayaan usaha dari lembaga (Untan) juga untuk mengamati atau mengobservasi terhadap kegiatan perkembangan usaha mereka. Hal telah sesuai dengan pendapat Cresswell, 2010:155 ; Mc. Millan and Schumacher, 2001:405), bahwa “tahap pengumpulan dan penganalisaan data dalam tradisi penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini merupakan proses yang bersifat interaktif dan terjadi dalam siklus waktu yang bersamaan”.

Lebih lanjut dikatakan bahwa proses ini merupakan teknik pelaksanaannya bersifat fleksibel dan bergantung pada jenis strategi utama yang digunakan. Dalam keadaan ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih leluasa meskipun tanpa mengabaikan prosedur – prosedur mendasar dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini juga mengacu pada pendapat Mc. Millan and Schumacher, (2001:405), bahwa “ pengumpulan data dapat dilakukan lima tahap yang saling terkait, yaitu tahap perencanaan, tahap permulaan pengumpulan data, tahap pengumpulan data dasar, tahap pengumpulan data akhir, dan tahap penyelesaian”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berikut alasan rasional adalah sebagai berikut :

1). Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung yang dimaksudkan adalah mengadakan wawancara secara langsung dengan sumber data atau sumber informasi yaitu panitia PMW, instruktur, pendamping, dan peserta PMW 2010. Sumber data ini dibutuhkan dengan alasan mereka yang mengetahui seluk liku penyelenggaraan PMW di Untan Pontianak dari tahun 2009 sd 2010, ketika penelitian ini berlangsung. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung melalui observasi partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 di Untan Pontianak, dengan alasan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PMW 2010 diselenggarakan berikut rangkaian kegiatannya.

2). Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini adalah melakukan komunikasi dengan berbantuan tes, dan angket (kuesioner) kepada peserta PMW 2010 (responden), yang masuk dalam kriteria sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi kreativitas peserta PMW 2010 juga mengetahui seberapa besar sikap kewirausahaan yang dimiliki setelah mengikuti PMW 2010 di Untan Pontianak.

3). Teknik studi dokumentasi

Teknik studi dokumenter yaitu pengumpulan data melalui bahan – bahan dokumen yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan adalah data peserta PMW 2010 di Untan Pontianak yang telah lulus pengajuan proposal bisnis dari tim panitia seleksi PMW. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui dan melengkapi informasi maupun keberadaan data responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

e). Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan campuran atau gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini peneliti beralasan bahwa dalam menggambarkan pengembangan model kewirausahaan melalui program mahasiswa wirausaha (PMW) di Untan Pontianak tidak cukup hanya mengungkapkan pelaksanaannya secara deskriptif-naratif (kualitatif), namun juga ingin dieksplanasikan seberapa besar tingkat hubungan dan kontribusi (kuantitatif) dalam PMW 2010 memberikan andil terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa di Untan Pontianak.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian menggunakan metode *Research and Development* (*R & D*) dari Borg (1981; Gall, Gall & Borg, 2003) : ‘ *a process used develop and validate educational product*’. Menurut Borg dan Gall, yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya obyek – obyek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya, tetapi juga termasuk bangunan, prosedur, proses, seperti metode mengajar, atau pengorganisasia pengajaran. Bentuk perwujudannya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak, cara – cara, atau prosedurnya. Sedangkan proses penelitan *R & D* yaitu : ” proses penelitian dan pengembangan yang dilakukan melalui beberapa langkah dan prosedur secara berurutan

“(Borg,1981:222). Adapun langkah– langkah dan prosedur penelitian ini digambarkan dalam alur diagram 3.1.

(1). Prosedur dan Tahapan Penelitian

Penelitian disertasi ini dilakukan peneliti melalui proses penyederhanaan atau dimodifikasi ke dalam tahap–tahap : persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

- a. Persiapan (tahap awal) diawali dengan pengkajian kepustakaan yang berhubungan secara konseptual, maupun adanya temuan dan rekomendasi penelitian–penelitian sebelumnya yang relevan dengan ide-ide dan fakta empiris di lapangan yang berhubungan dengan nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha
- b. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian secara empirik mendalam untuk mengeksplanasi dan eksplorasi pengembangan model diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW dan sikap wirausaha mahasiswa di perguruan tinggi yang juga dimasukkan kurikulum ditingkat program studi tertentu ke dalam mata kuliah kewirausahaan.
- c. Pada akhirnya tahap ini disusun model awal (*prototype*) dari pengembangan nilai kewirausahaan melalui PMW untuk membentuk sikap wirausaha.
- d. Pada tahap pelaksanaan (pengujian model) kegiatan penelitian terfokus pada uji coba terbatas model awal yang telah dirancang. Dalam kegiatan ini peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil ataupun individu-individu, dan mereka melakukan proses belajar. Kecermatan dan efektivitas metode pembelajaran khusus dalam pelatihan ditentukan oleh : 1) jumlah dan latar belakang

mahasiswa sebagai peserta pelatihan ; 2) materi yang disampaikan atau perubahan-perubahan yang diharapkan ; 3) waktu yang tersedia untuk pelatihan ; 4) fasilitas fisik yang tersedia untuk pelatihan ; 5) metode – metode pembelajaran terdahulu dan yang selanjutnya ; 6) kemampuan –kemampuan dan keinginan para instruktur atau tutor. Dalam hal ini dikaji bagaimana tanggapan mahasiswa peserta pelatihan terhadap model yang diujicobakan. Selain hal tersebut, kegiatan pada tahap ini juga mencakup observasi terhadap berbagai komponen pelatihan dari model pengembangan kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap wirausaha mahasiswa yang sudah dimilikinya (potensi) meskipun belum terefektifkan atau terefleksikan dalam bentuk perilaku nyata. Hasil akhir dari kegiatan pada tahap pelaksanaan ini adalah merevisi model sesuai dengan tanggapan maupun hasil observasi yang telah dilakukan.

- e. Pada tahap pelaporan (diseminasi model), kegiatan penelitian mencakup kegiatan ujicoba lebih luas yang dilaksanakan oleh tim panitia PMW Untan pada saat pelaksanaan mulai dari perekrutan peserta PMW sampai dengan kegiatan diklat dan workshop PMW Untan tahun 2010.
- f. Pengembangan model kewirausahaan dalam PMW yang telah diujicobakan secara luas melalui kegiatan diklat dan workshop PMW Untan 2010 yang oleh peneliti telah didesain untuk dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah kewirausahaan maupun praktisi usaha di lingkungan Untan untuk mendapat masukan dari para akademisi, para praktisi wirausaha ternyata tidak semuanya

berjalan sebagaimana mestinya karena faktor – faktor yang bersifat teknis dan akademis berkenaan dengan pembiayaan dana PMW Untan.

- g. Melalui tanggapan (respon) berupa tes, kuis maupun angket dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat ujicoba secara lebih luas, maka peneliti berusaha menyusun model akhir dari penelitian ini, yakni model pengembangan nilai kewirausahaan melalui PMW untuk menumbuhkan sikap wirausaha di kalangan mahasiswa Untan.
- h. Pengambilan data empiris penelitian ini, saat uji coba model secara lebih luas tersebut dalam diklat PMW peneliti rekam dalam bentuk cakram padat CD (*Compact Disk*) tentang model pengembangan kewirausahaan melalui PMW 2010 di Untan Pontianak, dibantu oleh beberapa mahasiswa yang telah lulus di bawah arahan dan bimbingan penelitian sebagai peneliti yang saat itu juga melakukan penulisan skripsi tentang pengaruh PMW 2009 terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Untan Pontianak
- i. Kegiatan yang dilakukan dengan diawali tahap perencanaan melalui mengembangkan model/prototype, tahap pelaksanaan berupa pengujian model terbatas maupun secara lebih luas dengan adanya desiminasi sebagai tahap akhir dalam pelaporan penelitian merupakan rangkaian berkelanjutan. Hal ini disajikan dalam alur penelitian pada diagram 3.1.

(2). Tahap Persiapan (Perencanaan dan Pengembangan Model)

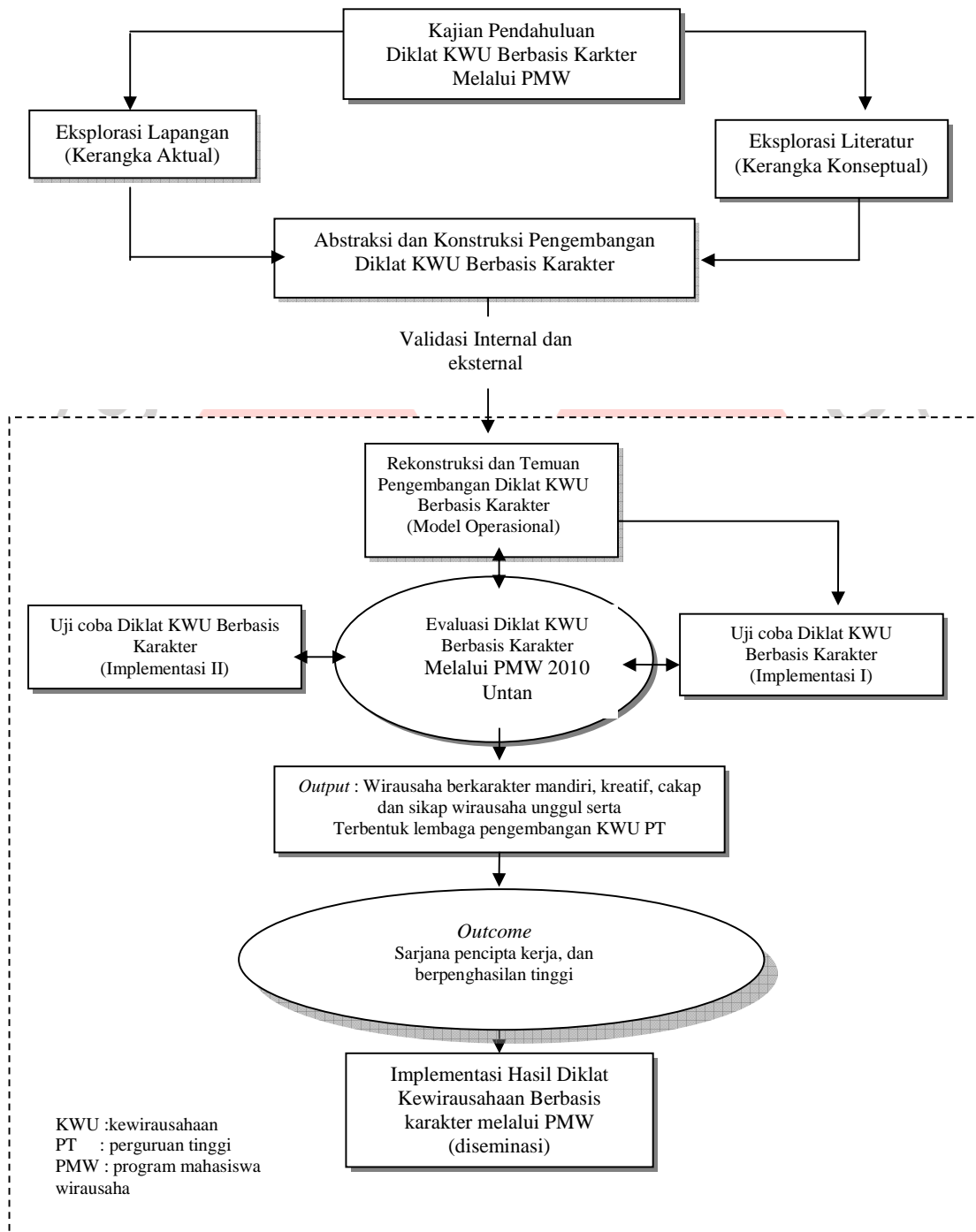
Tahap ini peneliti lakukan melalui berbagai studi kepustakaan maupun mereferensi penelitian lapangan sebelumnya (empirik). Diawali dengan studi

literatur. Kajian literatur dilakukan dengan menelaah secara teoretik, konsep, dan hasil-hasil penelitian yang relevan dan telah dilakukan peneliti sebelumnya untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Literatur yang dikaji adalah yang berkenaan dengan kajian nilai – nilai kewirausahaan, sikap wirausaha, model-model diklat dan workshop pembelajaran kewirausahaan atau motivasi berwirausaha / berusaha (bisnis) secara konsep dan aplikasi, dari berbagai buku, hasil penelitian, maupun jurnal ilmiah yang ada. Artinya, semua kepustakaan yang berkaitan dengan model pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha siswa/ mahasiswa / generasi muda yang telah dikembangkan.

Berbagai bahan kerangka pikir tersebut di atas, digunakan peneliti untuk menyusun rancangan model konseptual / hipotetis diklat PMW penelitian ini dengan mereferensi pada hasil studi eksplorasi. Model hipotetis atau konseptual tersebut didasari pada teoretik dasar konstruktivistik asumsi, diantaranya : dalam perspektif konstruktivisme, proses perubahan bagi pembelajaran sesungguhnya sangat bermakna ketika didasarkan dari pengalaman dan kebutuhan peserta diklat selaku peserta didik.

Setiap mahasiswa dalam hal ini sebenarnya memiliki berbagai potensi diri, inisiatif atau prakarsa, berbagai potensi kecerdasan, motivasi dan jika unsur-unsur tersebut distimulasi atau dirangsang mahasiswa ini mampu mengembangkan dirinya. Kegiatan kajian literatur sebenarnya jika ditelaah lebih lanjut belum sepenuhnya memadai untuk disebut rancangan ataupun mengembangkan suatu produk model diklat nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha di kalangan peserta Diklat nilai kewirausahaan PMW Untan Pontianak tahun 2010.

Gambar 3. 1 Disain Penelitian Model Diklat Kewirausahaan Berbasis Karakter melalui PMW 2010 Untan



Untuk itu, masih diperlukan data atau kejelasan informasi yang akurat, *valid*, *up to date*, yang mencerminkan situasi dan kondisi riil di lapangan. Kegiatan penelitian di lapangan dilakukan dengan mengamati rintisan usaha (observasi) dan wawancara kepada peserta PMW. Observasi persiapan dan pelaksanaan PMW Untan ditujukan kepada para calon peserta, kesiapan tim panitia pelaksana, fasilitator atau nara sumber, tim pendamping PMW Untan 2010. Wawancara dilakukan dengan peserta, ketua tim PMW beserta stafnya, panitia pelaksana, fasilitator / narasumber, pendamping PMW Untan Pontianak.

Beberapa kejelasan informasi atau data awal yang diperoleh peneliti sebagai dasar untuk pengembangan model ini sebagai berikut :

- a) Bagaimana kondisi nyata Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW Untan untuk meningkatkan nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha yang dilakukan tahun 2009 dan PMW 2010 ?
- b) Dengan cara bagaimana kegiatan Diklat kewirausahaan berbasis karakter yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha peserta melalui PMW 2009 Untan kepada pesertanya ?
- c) Bagaimana tanggapan peserta Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW Untan yang dilakukan tim panitia berkenaan dengan peningkatan nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha kepada pesertanya?
- d) Bagaimana dukungan sarana dan prasarana Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW Untan yang dapat meningkatkan nilai wirausaha dan sikap wirausaha mahasiswa Untan Pontianak ?

Berdasarkan kajian literatur dan telaah di lapangan itu, maka pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan *draft* sebagai konsep pengembangan model Diklat kewirausahaan berbasis karakter yang dapat meningkatkan sikap wirausaha di kalangan mahasiswa Untan. Rancangan *draft* model sebagai salah satu produk PMW yang dikembangkan, selanjutnya pengembangan model ini diujicobakan dengan sampel penelitian terbatas (sejumlah mahasiswa 10 - 20 orang) sebagai implementasi I dan selanjutnya dengan sampel penelitian yang lebih luas (peserta PMW Untan 2010) sebagai implementasi II.

Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu “*desk try-out*” atau “*desk evaluation*” oleh pembimbing (anggota promotor) untuk melihat kelayakan *draft* model, ditinjau dari aspek konsep dasar atau teoretik yang digunakan, dan juga kelayakan praktis atas model tersebut. Berdasarkan hasil pengkajian mendalam (*review* dan *verification*), selanjutnya dilakukan penyempurnaan *draft* model konsep / hipotetik beserta instrumen lain, seperti : tes, panduan wawancara, lembar pengamatan, dan angket penelitian. Kemudian selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen kepada bukan sampel penelitian, terutama yang berupa instrumen tes, dan angket sebelum dilakukan ujicoba terbatas.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan bantuan program lunak *Microsoft Office SPSS*, diujicobakan kepada sejumlah mahasiswa di semester 3, bukan sampel penelitian pada saat pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sebanyak 2 kelas paralel masing-masing secara random (acak) dengan mengambil sejumlah 20 orang dan dilakukan analisis statistik korelasi bivariat

Pearson. Hasil tes validitas dan reliabilitas instrumen kuis kreativitas berdasarkan *alpha Cronbach's* diperoleh nilai sebesar 0,254 (valid dan reliabel), sedangkan instrumen yang berupa angket hasil uji validitas dan reliabilitas berdasarkan *alpha Cronbach's* 0,188 (valid dan reliabel). Adapun hasil korelasi produk momen Pearson dengan teknik belah dua untuk uji validitas instrumen angket diperoleh nilai $r = 0,539$ (valid).

Pertemuan sosialisasi sebelum uji terbatas atas draft model hipotetik dilakukan beberapa kali pada bulan Agustus - September 2010 kepada sepuluh mahasiswa peserta diklat terbatas PMW di Untan Pontianak yang terkadang juga dihadiri anggota promotor. Hasil dari sosialisasi dan dikonsultasikan dengan anggota promotor, kemudian dilakukan penyempurnaan dari beberapa aspek, sehingga draft model hipotetik siap untuk diujicobakan kepada sejumlah 20 mahasiswa yang telah dipilih tersebut sebagai peserta diklat terbatas. Untuk lebih jelasnya ujicoba terbatas draft model hipotetik ini digambarkan pada diagram 3.2. sebagai kegiatan penelitian di tahap persiapan dan pengembangan model.

(3). Tahap Pelaksanaan (Pengembangan Model)

Pada tahap kedua ini, model konseptual diujicobakan, kepada bukan sampel secara terbatas (sebanyak 10 - 20 mahasiswa), kemudian dilakukan analisis untuk perbaikan sehingga diperoleh model revisi PMW Untan 2010 dalam rangka menumbuhkan nilai kewirausahaan dengan muatan nilai kemandirian, kreativitas, kecakapan dan sikap wirausaha mahasiswa Untan Pontianak.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan sejumlah mahasiswa bukan sampel penelitian yang telah terpilih. Kolaborasi yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan atau mencari tindakan-tindakan yang mana dapat memberikan perbaikan bagi pengembangan PMW Untan.

Pada saat ujicoba terbatas hanya melibatkan 10 - 20 mahasiswa Untan bukan sampel yang beragam latar belakang jurusan dan program studi di lingkungan Untan Pontianak. Ujicoba dilakukan dengan koordinasi dan dikomunikasikan kepada tim panitia PMW Untan Pontianak. Hasil evaluasi terhadap hasil ujicoba terbatas dilakukan revisi dan penyempurnaan. Selanjutnya dari hasil ujicoba terbatas itu, ditawarkan kepada tim panitia PMW Untan 2010 untuk diujicobakan secara luas pada saat pelaksanaan Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW Untan 2010. Berdasarkan hasil ujicoba secara luas ini kemudian masih dilakukan revisi-revisi untuk lebih menyempurnakan produk / model yang siap diuji validitasnya.

Adapun pihak-pihak yang dilibatkan dalam revisi dan penyempurnaan adalah anggota pembimbing, beberapa pakar (dosen mata kuliah kewirausahaan), dan praktisi usaha lokal di bidang wirausaha. Para ahli di bidang kewirausahaan dan praktisi wirausaha ini diberikan kesempatan dan dilibatkan dalam memberikan komentar, kritik, maupun saran terhadap pengembangan draft model, khususnya pada saat dilakukan ujicoba terbatas. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan didiskusikan serta diintegrasikan dengan pendapat, saran tim panitia PMW Untan 2010, sebagai pelaksana draft model Diklat PMW ini. Hasil diskusi terhadap setiap kegiatan ujicoba

adalah dasar yang bisa digunakan untuk merevisi dan merancang produk final model Diklat PMW Untan 2010, dalam rangka menumbuhkan nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha mahasiswa Untan Pontianak.

(4). Tahap Pengujian Model (Diseminasi Model)

Tahap ketiga dilakukan pengujian terhadap efektivitas model yang sudah disempurnakan melalui proses pengembangan model sebagaimana dijelaskan pada uraian sebelumnya. Efektivitas pengujian atas rancangan final model yang dikembangkan ini melibatkan sampel penelitian, dalam hal ini peserta Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW Untan 2010. Jumlah yang dilibatkan adalah seluruh peserta PMW Untan 2010. Analisis data pada tahap ini juga dilakukan secara naratif kualitatif, dengan tetap berpedoman pendapat Miles dan Huberman sebagaimana digambarkan cara kerjanya yang tersaji digambar 3.2.

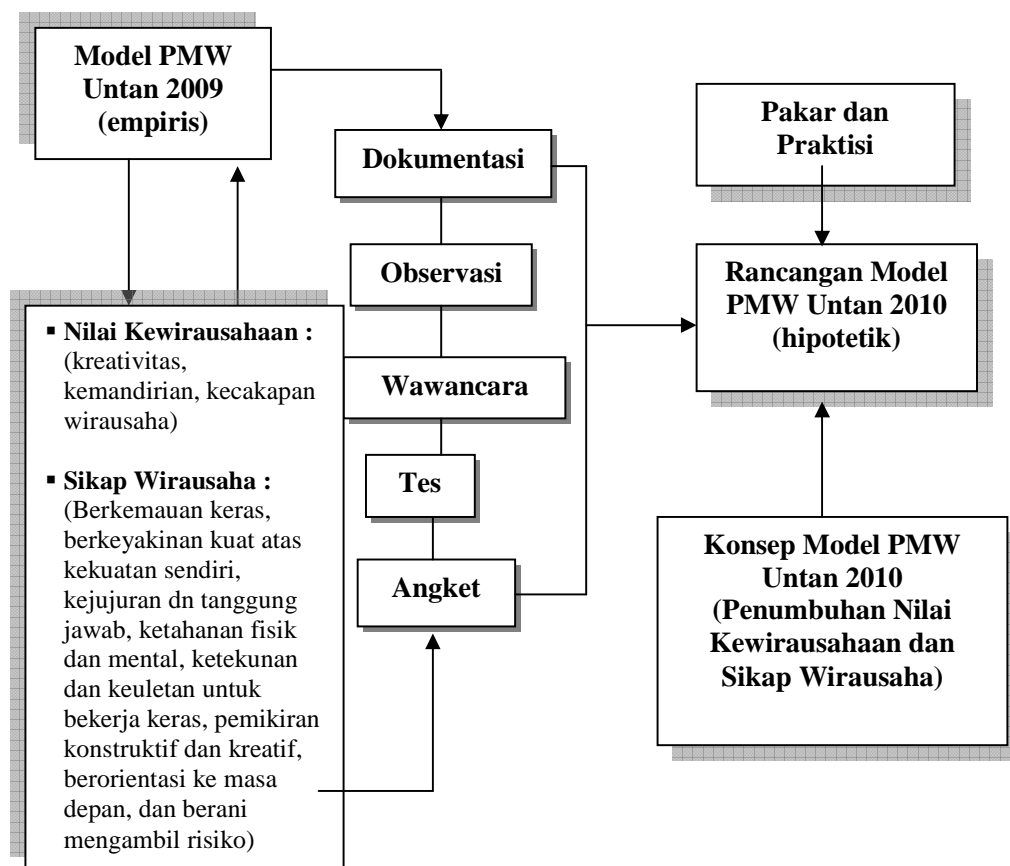


Diagram 3.2 Kegiatan Tahap Persiapan dan Pengembangan Model Awal

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang bersifat data kuantitatif (berupa angka - angka) dilakukan dengan analisis statistik melalui analisis korelasi dan regresi berbantuan program lunak *Microsoft Office SPSS*, diarahkan untuk menemukan jawaban pertanyaan penelitian yang mengarah kepada perhitungan secara statistik parametrik tentang ada tidaknya hubungan sekaligus pengaruh pengembangan model nilai wirausaha dengan sikap kewirausahaan mahasiswa yang mengikuti PMW di Untan Pontianak.

Termasuk juga nilai wirausaha yang bermuatan aspek-aspek (kreativitas, kemandirian dan kecakapan wirausaha) dan aspek sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa peserta PMW. Untuk mendukung analisis itu, digunakanlah pertama digunakan formula analisa statistik korelasi produk momen Karl Pearson (*Bivariate Pearson*) dan statistik analisis regresi linier untuk mencari hubungan dan sekaligus pengaruh antara pelaksanaan diklat PMW dengan sikap wirausahanya.

Pengolahan data tes dengan aspek nilai kewirausahaan bermuatan (kreativitas, kemandirian, dan kecakapan wirausaha) yang menghasilkan data kuantitatif (dalam bentuk angka-angka), juga dilakukan secara analisis kuantitatif melalui statistik deskriptif perhitungan persentase jumlah mahasiswa (sampel penelitian) tentang tanggapan atas pernyataan yang diberikan.

Untuk penskoran pernyataan positif tanggapan kuisioner digunakan skala Likert dengan 5 lima katagori, yaitu : Sangat Setuju (SS) nilai lima, Setuju (S) nilai empat, Ragu-ragu (R) nilai tiga, Tidak Setuju (TS) nilai dua, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai satu. Demikian sebaliknya untuk penskoran pernyataan negatif. Setelah diperoleh skor mentah, kemudian dipindahkan ke lembar skoring. Hasil persentase total skor yang diperoleh kemudian dibagi 375 (total keseluruhan) sehingga diperoleh katagori skor responden. Kriteria interval nilai skor dan hasil tingkat tanggapan disajikan Tabel 3.6

Tabel 3.6
Kriteria Skor Nilai Kewirausahaan Peserta Diklat
Kewirausahaan melalui PMW 2010 Untan

Interval Nilai Skor	Tingkat / Hasil
60 – 79	Rendah
80 – 90	Menengah
> 90	Tinggi

Dengan demikian, analisa data yang bersifat data kuantitatif ini bukan merupakan variabel yang terpisah dari aspek-aspek yang dianalisis secara kualitatif, namun lebih merupakan variabel yang saling mendukung dan menguatkan sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang lebih kuat dan akurat.

Data yang bersifat kualitatif (berupa pernyataan – pernyataan, kata-kata, gambar, rekaman, foto, dan lain-lain) yang dihimpun dari lapangan umumnya sangat banyak dan masih belum tersusun rapi sehingga perlu dipilah dan disederhanakan. Kegiatan penyerderhanaan, pemilihan, dan penilaian data kasar agar menjadi fakta yang tersusun secara sistematis dalam penganalisisan data dinamakan reduksi data, yang melahirkan sejumlah konsep.

Untuk menguji kembali keabsahan konsep tentang berbagai aspek yang telah dipilah dan menjadi bagian – bagian yang tersusun sesuai dengan katagori perumusan masing – masing sub masalah penelitian, selanjutnya dilakukan validasi atau pengecekan keabsahan data langsung pada sumber – sumber data atau informasi dalam penelitian ini. Hasil analisis dari proses validasi itu akan memunculkan sejumlah kesimpulan. Untuk lebih mudahnya disajikan dalam bentuk gambar 3.3

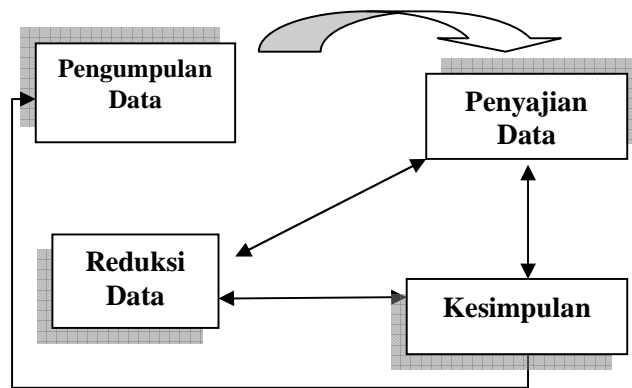


Diagram 3.3 Komponen-komponen Analisis Data (Model Interaktif)

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara cermat. Analisis data kualitatif dimaknai sebagai “ proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain secara sistematis untuk menambah pemahaman dan melaporkan pada pihak lain tentang data yang telah ditemukan” (Bogdan and Biklen, 1982:145).

Mengingat bentuk penelitian ini adalah *R & D* dengan pendekatan metode campuran (multimetode), dimana dilakukan dengan strategi eksplanatori sekuensial maka dalam penelitian campuran ini melibatkan fase pertama pengumpulan dan analisis data kualitatif yang kemudian diikuti dengan fase kedua, yakni pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang akan menghasilkan temuan dalam fase pertama kualitatif (Creswell, 2010:355). Pencampuran data dalam hal ini diartikan adanya kombinasi antara data kualitatif dan kuantitatif, satu data berakhir dalam sebuah rangkaian, pemisahan dua data, satu data lain berakhir dalam sebuah rangkain, atau pencampuran sedemikian rupa dalam sebuah rangkaian (Creswell, 2010 : 349).

Sedangkan merefer pendapat Miles dan Huberman (1992:16), bahwa penganalisisan data dalam metode penelitian campuran bersifat utuh, dan saling terkait, mulai dari pengumpulan data sampai pada verifikasi. Oleh karena itu, analisis data kualitatif maupun data kuantitatif merupakan analisis interaktif integratif yang merupakan suatu proses siklus interaktif - integratif antara empat komponen yang saling terkait, yakni : (1) pengumpulan data ; (2) pereduksian data ; (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari proses pengumpulan data dan penganalisisan dalam penelitian ini. Sekalipun telah diusahakan setiap informasi yang diperoleh diupayakan selalu bermakna dalam penyajiannya, kesimpulan yang dilahirkan juga bukan sesuatu yang bersifat final, atau dengan kata lain masih bersifat longgar, terbuka, dan skeptis, bahkan untuk melakukan verifikasi. Namun demikian, Glaser dan Strauss dalam Miles and Huberman (1992:19), dikatakan bahwa kesimpulan yang berangkat dari ketidakjelasan sebelumnya diharapkan akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.